

FENOMENA KEHIDUPAN DALAM METAFORA

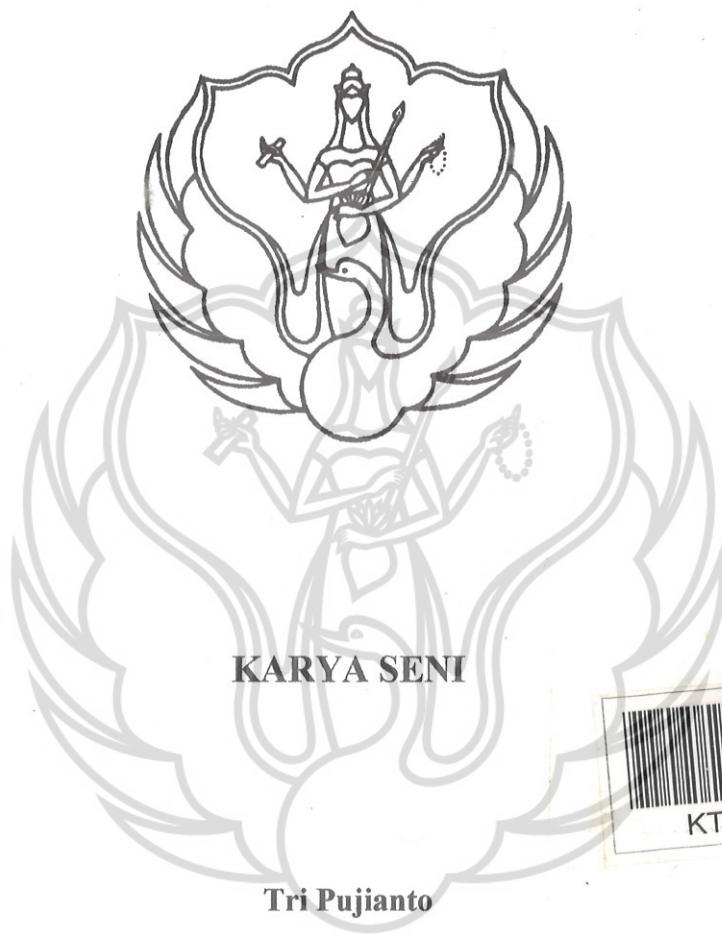


KARYA SENI

Tri Pujiyanto

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**

FENOMENA KEHIDUPAN DALAM METAFORA



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**

FENOMENA KEHIDUPAN DALAM METAFORA

3717/K/9/2011

23/8 2011

Az



KARYA SENI

Oleh:
Tri Pujiyanto
NIM 0411332022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Bidang Kriya Seni
2011**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 23 juni 2011



Drs. Sukarman

Pembimbing I/ Anggota



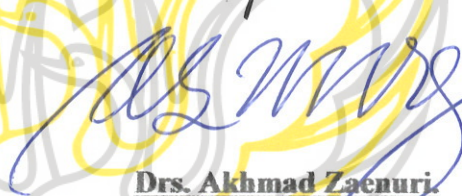
Alvi Lufiani, S.Sn, MFA.

Pembimbing II/ Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

Cognetel Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program
Studi S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.
NIP.195908021988032002

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini aku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ibuku, Bapakku, yang sejak saat masih dini selalu mengajarkanku tentang arti makna kehidupan, bertutur kata, dan agar selalu berhati-hati dalam setiap perbuatan.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 23 Juni 2011

Tri Pujiyanto

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah Tuhan Semesta Alam atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Fenomena Kehidupan Dalam Metafora” yang dijadikan sebagai Konsep Penciptaan Seni Kriya dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Atas segala keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan dan juga memberikan banyak tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai harganya. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. A.M Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Drs. Akhmad Zaenuri, selaku Ketua Jurusan, Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Sukarman, selaku Dosen Pembimbing I. Atas semua pengarahan, saran, dan kritiknya yang membangun demi terciptanya karya yang berbobot pada Tugas Akhir ini.
5. Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A., selaku dosen pembimbing II. Atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Arif Suharson, M.Sn., selaku dosen wali. Atas semua bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan selama belajar hingga akhir studi.
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya.
9. Kedua orang tuaku, Bapak, Ibu, simbah putri tercinta Munirah, yang selama ini selalu memberikan segenap doa, mencurahkan segala upaya membantu baik materi serta dorongannya sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan.
10. Saudara-saudara Jepara keluarga kakak Suparjo, keluarga kakak Sukur, keluarga besar yang berada di Bandar Lampung, adik Lia, Jabrik, adik Wiwit,

Nur, Nang Komed, Boden, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.

Terima kasih atas semangat dan kasih sayang yang selalu kuingat.

11. Semua teman-teman di Jurusan Kriya, Prasetyo, Dedi, Mareto dan Keluarga, Endri logam, Erman, Paijo, Nikmah, Pak Ben, Joko, Tiva, Ratih, Beni, Antok, Rudi. Teman-teman lembur, Hasan, Kukuh, Gandar, Karyadi, Agus, Robin, Eko, dan seluruh teman-teman di kampus Institut Seni Yogyakarta, semua teman-teman kos panti 53, Bank Topik, Pak Drong, Danang, Mif, Rois. Semoga Allah SWT membalas budi baik yang telah diberikan dan semoga rahmat dan lindungan-Nya selalu bersama kita semua.
12. Semua rekan kerja CV. Himas Jaya Utama, Bapak Ery Wahono, Mas Jagad, Mas Cosmos, Hendri, Mas Coak, Ocel, dan seluruh karyawan yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Kepada semua yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap detik yang terus hadir adalah sebuah kesempatan untuk terus menerus memperbaharui diri, membenahi diri demi menjadi diri yang lebih baik lagi. Sebagai manusia biasa, tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun sederhana, karya-karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salah satu inspirasi untuk lebih maju dan selalu berusaha berbuat yang terbaik.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat	7
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Sumber Penciptaan.....	12
B. Landaan Teori	18
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	29
A. Data Acuan	29
B. Analisis Data Acuan.....	38
C. Rancangan Karya	38
D. Proses Perwujudan	63
1. Alat dan Bahan	63
2. Teknik Pengerjaan.....	71
3. Tahap Perwujudan.....	73
E. Kalkulasi Anggaran.....	79

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	82
BAB V. PENUTUP.....	96
KEPUSTAKAAN.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kalkulasi Bahan Baku	79
Tabel 2 Kalkulasi Bahan dan Alat Pendukung	80
Tabel 3 Kalkulasi Bahan Finishing	80
Tabel 4 Kalkulasi Biaya Pengerjaan	81
Tabel 5 Kalkulasi Keseluruhan Biaya.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Spiral line	7
Gambar 2. <i>Spiral Nautilus-Shell</i>	30
Gambar 3. <i>retro-fun-dotted-circles-pattern</i>	30
Gambar 4. <i>Spiral Nautilus-Shell</i>	31
Gambar 5. <i>Spiral Nautilus-Shell</i>	31
Gambar 6. <i>Spiral Nautilus-Shell</i>	32
Gambar 7. <i>Black-Ink-Swirl-Circle-Grunge</i>	32
Gambar 8. <i>colorful-mosaic-abstract-spiral</i>	33
Gambar 9. <i>Swirl-Logo</i>	33
Gambar 10. <i>Spiral-Stairs</i>	34
Gambar 11. <i>Abstract-Fire-Spiral</i>	34
Gambar 12. <i>Shell-Spiral-Pattern-In-Blue</i>	35
Gambar 13. <i>Spiral-Pattern-Canvas-Texture</i>	35
Gambar 14. <i>Spiral-Lollipop</i>	36
Gambar 15. <i>Summer-Swirl-Tree-Illustration</i>	36
Gambar 16. <i>Spiral-Galaxy</i>	37
Gambar 17. <i>Rainbow-Spiral</i>	37
Gambar 18. Sketsa Alternatif 1	40
Gambar 19. Sketsa Alternatif 2	41
Gambar 20. Sketsa Alternatif 3	42
Gambar 21. Sketsa Alternatif 4	43
Gambar 22. Sketsa Alternatif 5	43
Gambar 23. Sketsa Alternatif 6	43
Gambar 24. Sketsa Alternatif 7	44
Gambar 25. Sketsa Alternatif 8	45
Gambar 26. Sketsa Alternatif 9	46

Gambar 27. Sketsa Alternatif 10	47
Gambar 28. Sketsa Alternatif 11	48
Gambar 29. Sketsa Alternatif 12	49
Gambar 30. Sketsa Terpilih 1	53
Gambar 31. Sketsa Terpilih 2	54
Gambar 32. Sketsa Terpilih 3	55
Gambar 33. Sketsa Terpilih 4	56
Gambar 34. Sketsa Terpilih 5	57
Gambar 35. Desain Karya Terpilih 1	58
Gambar 36. Desain Karya Terpilih 2	59
Gambar 37. Desain Karya Terpilih 3	60
Gambar 38. Desain Karya Terpilih 4	61
Gambar 39. Desain Karya Terpilih 5	62
Gambar 40. Plat Tembaga dan Plat <i>Aluminium</i>	63
Gambar 41. <i>Melamin Clear Dof, Hardener PU, Thiner PU</i>	64
Gambar 42. <i>Thiner ND</i>	65
Gambar 43. <i>Dempol San Polac</i>	65
Gambar 44. Cat besi <i>isamu</i> , Cat <i>Emco lux</i>	65
Gambar 45. <i>Wood stain</i> <i>impra</i>	66
Gambar 46. Gergaji besi manual, Gergaji besi mesin	66
Gambar 47. Tang Berujung Lancip dan Berujung Persegi.	67
Gambar 48. Palu Besi Besar dan Palu Besi Kecil	67
Gambar 49. Penggaris Besi dan Meteran.	67
Gambar 50. Seperangkat Alat Gambar	68
Gambar 51. Gunting plat, <i>Cuter</i> , Gunting kertas.	68
Gambar 52. Gerinda Tangan dan Gerinda Duduk	68
Gambar 53. Mesin Bor Duduk.	69
Gambar 54. Kikir Besar dan Kecil.	69

Gambar 55. Tanggem.....	69
Gambar 56. Mesin Listrik	70
Gambar 57. Pahat Logam.....	70
Gambar 58. Kompresor dan <i>Spray gun</i>	71
Gambar 59. Amplas ukuran No: 250 dan 400.....	71
Gambar 60. Skema Tahap Perwujudan.	74
Gambar 61. Pengolahan dengan Cara Tekuk, Gergaji dan Tekuk.	75
Gambar 62. Proses Pemahatan	75
Gambar 63. Proses Pengelasan.....	76
Gambar 64. Proses Penggerindaan.....	76
Gambar 65. Proses <i>Finishing</i>	77
Gambar 66. Proses <i>Finishing</i>	78
Gambar 67. Karya I.....	86
Gambar 68. Karya 2.	88
Gambar 69. Karya 3.	90
Gambar 70. Karya 4..	92
Gambar 71. Karya 5	94

INTISARI

Kehidupan manusia yang baru adalah suatu kelahiran, Tuhan menciptakan beragam watak manusia dan beragam pula masalah yang menyelimuti. Tentunya setiap orang berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, bermacam-macam pula manusia dalam menganalisa dan menyimpulkan suatu masalah. Sebagai makhluk sosial manusia hidup bersama dengan manusia lain, yang akan melahirkan suatu bentuk kebudayaan. Manusia dalam ruang lingkup yang sempit selalu dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang selalu ada, dimana setiap permasalahan tersebut diperlukan adanya jalan keluar. Pergulatan manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu upaya dalam bertahan hidup, berkembang, dan memenuhi kebutuhannya. Apabila diamati fenomena-fenomena yang ada, semua kaya akan makna, simbol, serta ekspresi yang unik dan beragam.

Manusia terlahir tentunya sudah dihadapkan dengan permasalahan, kemudian saat proses berkembang dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat tentunya manusia tidak lepas dari berbagai permasalahan yang selalu ada, berbagai macam cara manusia berusaha menyelesaikan dan mengekspresikan dari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Nilai-nilai kehidupan yang membuat hidup manusia lebih bermakna nampaknya mulai terkikis oleh nilai-nilai yang mengagungkan materi dan memanjakan ego manusia untuk bersaing agar menjadi yang terbaik secara duniawi. Nilai-nilai keseluruhan hidup dan kehormatan jiwa, lambat laun terjajah oleh kerasnya persaingan yang terjadi dalam lingkungan sekitar untuk mempertahankan hidup.

Bentuk spiral memberi sugesti kelahiran, dari kelahiran yang merupakan awal perjalanan hidup manusia akan melihat fenomena-fenomena kehidupan yang ada hingga proses berkembang dan kemudian hingga mati. Saat proses berkembang inilah tentunya manusia selalu belajar dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar untuk bekal dihari kedepan agar manusia menjadi lebih baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Berbagai eksplorasi fenomena kehidupan sesungguhnya sebagai media refleksi dan sebagai perenungan akan esistensi manusia sebagai makhluk yang paling tinggi dari ciptaan-citaan yang lainnya, kompleks dan berpengetahuan.

Kata kunci: fenomena kehidupan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia sebagai makhluk sosial dalam lingkungan kehidupan senantiasa berinteraksi, saling membutuhkan antara manusia satu dengan yang lainnya maupun dengan alam sekitarnya. Semuanya tidak dapat terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Manusia tak lepas akan kehadiran makna-makna esensial yang melekat dalam kehidupan. Sebagai makhluk sosial manusia hidup bersama dengan manusia lain, yang akan melahirkan suatu bentuk kebudayaan. Manusia memperoleh pelajaran dari lingkungan di sekitarnya dan terbentuklah satu kebudayaan. Seni hadir dan memberi warna dan corak pada kehidupan manusia, karena seni merupakan perwujudan cipta, rasa, dan karsa yang tidak lepas dari kebudayaan dan kehidupan manusia dengan lingkungan sosial.

Seni juga merupakan penggabungan kegiatan kreativitas manusia, yang mengutarakan imajinasi dan fenomena-fenomena yang ada. Pengalaman secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pemikiran kreatif yang mampu menggerakkan imajinasi dan menimbulkan kegiatan kreativitas manusia. Seni sangat penting peranannya dalam masyarakat, antara seni dan kehidupan sangat erat hubungannya. Karya seni yang diciptakan seniman mempunyai konsep sebuah permasalahan atau fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Permasalahan atau fenomena ini kemudian menjadi simbol yang baku di tengah masyarakat dan pada akhirnya simbol-simbol itu menjadi sumber ide

atau gagasan oleh seniman untuk diangkat kedalam bentuk visual sebuah karya seni. Menurut Fajar Sidik,

“Dalam penciptaan seni, proses penciptaan karya seni tidaklah lahir dari kekosongan belaka melainkan ada sesuatu yang mendorong untuk menciptakan karya seni”.¹

Landasan rasio, rasa, pengamatan akan lingkungan sekitar adalah suatu komposisi dalam penciptaan karya seni. Satu dan yang lainnya saling menopang terciptanya karya seni yang kreatif dan memiliki objek atau pengalaman yang diekspresikan ke dalam bentuk karya seni. Pada sisi lain kebudayaan terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol dan nilai-nilai luhur sebagai hasil dari kehidupan manusia. Beberapa hal yang penulis kemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa sifat-sifat pemikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan yang muncul dari karya seni tertentu merupakan ungkapan personal yang berasal dari peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang dialami.

Melalui bentuk seni, manusia memberi pemaknaan tentang kebudayaan yang terangkum dalam ide dan konsep penciptaan mengenai fenomena-fenomena alam, problematika kehidupan pribadi dan lingkungan sosial. Seperti yang dikemukakan Suwaji Bustami bahwa:

”Kegiatan berekspresi merupakan salah satu kebutuhan untuk mengungkapkan seluruh perlambangan dirinya, kebutuhan setiap orang untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, tanggapannya terhadap lingkungan”.²

Terciptanya sebuah karya seni, yaitu dengan adanya suatu kebutuhan untuk mengekspresikan peristiwa atau permasalahan pribadi atau juga yang terjadi

¹ Fajar Sidik, “Tinjauan Seni I” (Diktat Kuliah, STSRI, ASRI, Yogyakarta,) p. 4.

² Suwaji Bastomi, *Seni Kriya Apresiasi dan perkembangannya* (Semarang: IKIP Press, 1986), p.3.

dalam lingkungan masyarakat tersebut, dan sekaligus berkarya seni juga merupakan upaya untuk melahirkan identitas pribadi untuk kemudian dikomunikasikan kepada orang lain. Pada sisi lain kebudayaan terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol dan nilai luhur sebagai hasil dari kehidupan manusia. Manusia berpikir, berperasaan, dan bersikap dengan ungkapan simbolis. Ungkapan-ungkapan simbolis inilah yang menggambarkan kehidupan, tingkah laku, dan nilai-nilai budaya yang dimilikinya. Hal ini karena manusia sebagai makhluk sosial dan selalu berinteraksi dengan lingkungan secara langsung. Mereka selalu mendekati alam (dan isinya) melalui budaya, melalui berbagai cara simbolis, makna dan nilai.

Manusia dalam ruang lingkup yang sempit selalu dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang selalu ada, dimana setiap permasalahan tersebut diperlukan adanya jalan keluar. Setiap manusia mempunyai kapasitas permasalahan yang berbeda-beda, karena permasalahan tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan sosial dari manusia tersebut. Apabila diamati fenomena-fenomena yang ada, semua kaya akan makna, simbol, serta ekspresi yang unik dan beragam.

Perkembangan seni yang dilandasi perilaku dan bahasa menjadi wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat.³ Bentuk interaksi pada saat melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, khususnya berkesenian menjadi tolak ukur akan kesinambungan penggunaan simbol di dalam kehidupan manusia.

³ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, Cet. Ke-II), p.29.

Dari data sejarah yang ada penggunaan simbol ini ternyata telah mulai sejak jaman prasejarah.⁴ Kebudayaan yang memiliki sistem khas dimana dalam metode budayanya digunakan simbol-simbol atau lambang-lambang sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan-pesan atau nasehat-nasehat bagi tradisi dan generasi-generasi berikutnya.

Melalui pengalaman hidup saat menghadapi lingkungan serta pengalaman hidup sebagai makhluk sosial, terwujud dan tersalurkan komunikasi simbolis (kelakuan, benda, tubuh, gerak tubuh, peristiwa dan yang lain). Tercipta atau terwujudnya suatu ide sebagai hasil interaksi manusia dan lingkungan sekitar, manusia yang telah dilengkapi Tuhan dengan akal dan pikiran, menjadikan manusia memiliki kemampuan daya antara lain akal, intelegensi, dan intuisi, kemauan, fantasi, dan perilaku.⁵

Dengan menunjukkan eksistensi seni tradisional yang mengandung tiga muatan penting, yaitu: (1) mitologi; (2) ritual; dan (3) simbol.⁶ Ketiga muatan itu saling terkait, mencerminkan kandungan spirit, ruh, dan jiwa kebudayaan. Manusia kadang memberikan arti simbolik yang tidak terlepas dari cara berpikir manusia yang bersifat sosial, nilai sosial bagi manusia merupakan nilai yang sangat tinggi sehingga tidak mengherankan bila mereka mementingkan sikap musyawarah, kebersamaan, tujuan dan cita-cita hidup yang harmoni, damai dan tenang. Bekerja sama, bergotong royong, bermusyawarah serta bertoleransi, adalah bagian kerukunan lingkungan untuk mencapai keselarasan.

⁴ Budiono Herususanto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: P.T. Hanindita, 1991), p.1.

⁵ *Ibid*, p. 36.

⁶ SP. Gustami, "Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis", Program Pasca Sarjana S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004, p.1.

Terikatnya oleh peraturan-peraturan atau adat kebiasaan (formalistis)⁷, merupakan proses penciptaanya yang layak disimak agar ditemukan rumusan konsep berkesenian yang bermakna, yang dapat menjadi acuan penciptaan seni lebih lanjut.

Kecenderungan untuk memberikan penilaian dalam karya-karyanya mengenai makna gejala-gejala kehidupan, dan kegairahan penuh kegembiraan yang selalu menyertainya, untuk ambil bagian dalam pergolakan sosial, lahir dan meluas kapan saja terdapat simpati timbal balik antara bagian terluas dari masyarakat dan orang-orang yang memiliki banyak atau sedikit perhatian aktif pada seni kreatif.⁸

Manusia, alam dan lingkungan merupakan sumber yang dapat memberikan sebuah kontribusi yang penting, untuk mengembangkan ide sekaligus sebagai inspirasi dalam berkesenian yang tiada habisnya. Pada kehidupan sehari-hari sering manusia menghadapi permasalahan, yang terduga maupun yang tidak terduga, solusi dan berbagai cara ditempuh untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada bahasan ini penggambaran segala permasalahan diwujudkan dalam simbol-simbol. Penulis terinspirasi dari keadaan, bahwa manusia itu lahir, berkembang, kemudian mati, adalah proses perjalanan yang panjang, ketika pergantian perputaran *siklus* dari proses ketiga diatas yang saling berurutan. Proses yang tidak mungkin acak atau berbalik, dalam penggambaran penulis mencoba membandingkan sifat manusia dalam *siklus* perjalananya kedalam bentuk spiral. Bentuk melengkung sejajar pada rancangan dalam putaran yang berulang, pancaran yang beringsut sehingga kesinambungan garis pancaran

⁷ Achmad Maulana (Ed.), *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2004, Cet. II), p.117.

⁸ G. Plekhanov, *Seni dan Kehidupan Sosial* (Bandung, CV. Ultim, 2006), p. 14.

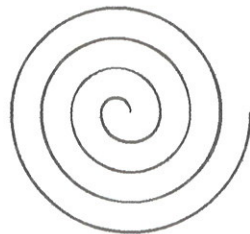
dari satu pangsa perulangan yang satu kepada yang lain,⁹ saling terkait sehingga menimbulkan kesan gerak yang tidak setatis. Sebuah ruang representasi yang menjadikan sumber daya simbol spiral sebagai kekuatan abstrak untuk menciptakan sebuah karya seni. Melalui representasi, sebuah realitas yang nyata ada pada sebelumnya, dapat dihadirkan kembali melalui sistem simbol, berupa bahasa, wacana, gambar, dan semacamnya.¹⁰

Manusia terlahir tentunya sudah dihadapkan dengan permasalahan, kemudian saat proses berkembang dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat tentunya manusia tidak lepas dari berbagai permasalahan yang selalu ada, berbagai macam cara manusia berusaha menyelesaikan dan mengekspresikan dari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Bentuk spiral memberi sugesti kelahiran, dari kelahiran yang merupakan awal perjalanan hidup manusia akan melihat fenomena-fenomena kehidupan yang ada hingga proses berkembang dan kemudian hingga mati. Saat proses berkembang inilah tentunya manusia selalu belajar dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar untuk bekal dihari kedepan agar manusia menjadi lebih baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Beberapa hal yang penulis kemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa sifat-sifat pemikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan yang muncul dari karya seni tertentu merupakan ungkapan personal yang berasal dari peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang dialami. Spiral menjadikan ide dalam penuangan karya seni, karena dari sifat dan bentuknya menjadikan inspirasi

⁹ Wucius Wong, *Beberapa Asas Merancang Dwimatra* (Bandung: ITB, 1986), p.49.

¹⁰ Fauzi Fashri, *Penyingkapan Kuasa Simbol, Apropriasi Reflektif Pemikiran Pierre Bourdieu* (Yogyakarta, Juxtapose, 2007), p.8.

penulis, melihat dari sifat yang membentuk pusaran kecil kemudian membesar, dan begitu sebaliknya membesar kemudian mengecil.



Gambar 1

Spiral line

Garis spiral, memberi sugesti kelahiran (genesis)
"generative forces"¹¹

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai media untuk mengembangkan nilai artistik dari pengekspresian fenomena-fenomena yang sangat menarik untuk dieksplorasi.
- b. Sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan mengungkapkan ekspresi serta kepuasan batin dalam bentuk karya seni kriya logam.
- c. Menambah wawasan baru dalam berkesenian, khususnya dalam bidang kriya logam.
- d. Sebagai salah satu syarat kelulusan S -1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

2. Manfaat

¹¹ Fajar Sidik, Aming Prayitno, "Nirmana", Yogyakarta, STSRI/ASRI, p.27.

- a. Menambah pengetahuan baik teknik pengerjaan dan apresiasi seni sebagai pembelajaran dalam berkesenian.
- b. Bagi perupa sendiri merupakan sarana pembelajaran serta pendalaman untuk dapat lebih mendalami arti sebuah makna kehidupan.
- c. Karya Tugas Akhir Seni Kriya dengan media logam dapat dinikmati keindahannya tidak hanya dari sisi visual, tetapi sebagai perenungan dan penelaahan kehidupan manusia.
- d. Sebagai upaya untuk menciptakan karya seni kriya logam yang lebih variatif dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan ide yang disampaikan oleh pencipta karya.

C. Metode pendekatan dan Penciptaan

Proses penciptaan karya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analisis dan sistematis.¹² Tentunya terdapat perbedaan dalam proses penciptaan seni kriya yang lebih mengutamakan ekspresi pribadi dibanding dengan seni kriya yang berfungsi praktis. Menurut SP. Gustami, pada penciptaan seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum diketahui hasil akhir yang akan dicapai, yang berpeluang terjadi pengembangan pada saat terjadinya proses perwujudan. Pada penciptaan seni kriya yang berfungsi praktis, sejak awal hasil akhir yang

¹² SP. Gustami, "Trilogi Keseimbangan" Ide Dasar Penciptaan seni Kriya: Untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci*, Volume 4, No.1 (ISI Surakarta, 2006), p.11.

dikehendaki telah diketahui dengan pasti berdasarkan gambar teknik yang lengkap, detail dan mantap.¹³

Metode penciptaan yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah pendapat SP. Gustami dalam tulisannya yang berjudul 'Trilogi Keseimbangan' Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, yang menyatakan :

“Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah: penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisa yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar tehnik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki”.¹⁴

Dalam penciptaan karya ini ada beberapa metode yang digunakan , diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Penciptaan karya seni memerlukan berbagai macam pendekatan, yang diperlukan untuk menunjang penciptaan karya yang kreatif. Di bawah ini adalah metode yang penulis gunakan dalam penciptaan karya:

¹³ *Ibid.*, pp. 12- 14.

¹⁴ *Ibid.*, pp. 11- 12.

a. Estetis

Metode pendekatan yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, ritme, yang akan dikombinasikan dengan bentuk spiral sesuai dengan tema penciptaan karya.

b. Studi Pustaka

Metode pendekatan melalui pengumpulan data dengan literature-literatur beberapa buku, majalah, data dari internet, dan tulisan-tulisan yang digunakan sebagai referensi penulis.

2. Metode Penciptaan

Berdasarkan dasar penciptaan karya seni kriya, digunakan metode penciptaan karya sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Memahami serta mempelajari bentuk-bentuk spiral serta mencari makna-makna bentuk spiral yang terkandung dalam spiral itu sendiri. Dengan mempelajari bentuk-bentuk spiral dan maknanya dari beberapa referensi maka didapatkan bentuk spiral untuk diaplikasikan kedalam bahan karya kriya logam.

2. Eksperimen

Setelah mendapatkan bentuk spiral yang akan dituangkan kedalam karya logam, selanjutnya dilakukan perancangan melalui sketsa-sketsa kedalam bahan yang akan digunakan dalam

pembuatan karya logam dengan mempelajari karakter-karakter bahan logam.

3. Perwujudan

Berdasarkan gambar sketsa yang telah dipilih selanjutnya diaplikasikan kedalam pembuatan karya dengan menggunakan bahan logam dengan berbagai macam teknik dalam proses perwujudan karyanya.

Penulis dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini tidak membuat model atau prototipe terlebih dahulu. Pembuatan karya seni kriya yang bersifat ekspresif pribadi lebih bebas dan berpeluang terjadi pengembangan bentuk saat proses perwujudan karya sehingga pembuatan prototipe tidak dilakukan penulis.

